

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA SMART BOOK PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN (*Single Subject Research* Kelas IV di SLB Negeri 1 Solok)

Desi Gustia¹, Johandri Taufan², Zulmiyetri³, Endang Sri Handayani⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan luar biasa, Universitas Negeri Padang.

desigustia2210@gmail.com

Abstrak

Kemampuan mengenal huruf merupakan dasar penting dalam keterampilan membaca permulaan. Anak dengan disabilitas intelektual ringan sering mengalami hambatan dalam mengenali huruf, baik dari segi bentuk maupun bunyinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media Smart Book dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak disabilitas intelektual ringan kelas IV di SLB Negeri 1 Solok. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A (Baseline–Intervensi–Baseline) yang dilaksanakan dalam 13 sesi pertemuan, terdiri dari fase A1 sebanyak 3 sesi, fase B sebanyak 7 sesi, dan fase A2 sebanyak 3 sesi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes menggunakan lembar checklist sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data visual grafik, dengan cara memasukkan data ke dalam bentuk grafik, kemudian dianalisis berdasarkan fase (A1, B, A2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada fase baseline awal (A1) kemampuan anak berada pada angka stabil 28%. Setelah diberikan intervensi menggunakan media Smart Book pada fase (B), kemampuan anak meningkat secara bertahap hingga mencapai 100%. Pada fase baseline akhir (A2), kemampuan tersebut tetap stabil di angka 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa media Smart Book dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf serta meningkatkan minat dan fokus belajar anak.

Kata Kunci: disabilitas intelektual, mengenal huruf, media pembelajaran, *smart book*, SSR

Abstract

The ability to recognize letters is an important foundation in early reading skills. Children with mild intellectual disabilities often experience difficulties in recognizing letters, both in terms of shape and sound. This study aims to determine the use of Smart Book media in improving the ability to recognize letters in grade IV children with mild intellectual disabilities at SLB Negeri 1 Solok. This study used an experimental method with a Single Subject Research (SSR) approach with an A-B-A (Baseline-Intervention-Baseline) design implemented in 13 meeting sessions, consisting of phase A1 with 3 sessions, phase B with 7 sessions, and phase A2 with 3 sessions. The data collection technique was carried out through observation and tests using a checklist sheet while the data analysis technique in this study used visual graphic data analysis, by entering data into graphical form, then analyzed based on phases (A1, B, A2). The results showed that in the initial baseline phase (A1) the child's ability was at a stable level of 28%. After being given intervention using Smart Book media in phase (B), the child's ability increased gradually until it reached 100%. In the final baseline phase (A2), the ability remained stable at 100%. These results show that Smart Book media can improve the ability to recognize letters and increase children's interest and focus in learning.

Keywords: intellectual disability, letter recognition, learning media, *smart book*, SSR

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif bagi perkembangan akademik seorang anak. Kemampuan membaca tidak hanya sekedar mengenali huruf, tetapi juga melibatkan keterampilan untuk menghubungkan simbol dengan bunyi, menggabungkan suku kata menjadi kata, serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Membaca adalah suatu aktifitas membunyikan rangkaian lambang – lambang berupa huruf yang dihubungkan menjadi kata yang memiliki suatu makna tersendiri (Harianto, 2020).

Menguasai keterampilan membaca memerlukan proses pembelajaran yang diawali dengan pengenalan huruf. Kemampuan ini merupakan prasyarat utama yang menentukan keberhasilan anak dalam membaca, karena tidak hanya melibatkan pengenalan bentuk huruf secara visual, tetapi juga proses kognitif untuk menghubungkannya dengan bunyi bahasa (Sukma et al., 2023). Anak yang belum menguasai pengenalan huruf akan mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi, merangkai kata, hingga memahami kalimat sederhana.

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa (Masruhim, 2016). Keterampilan ini memiliki peran penting karena menjadi pondasi utama yang menentukan sejauh mana anak dapat melangkah ke tahap membaca yang lebih tinggi. Tanpa penguasaan huruf yang memadai, anak akan mengalami kesulitan dalam menghubungkan simbol dengan bunyi bahasa, sehingga menghadapi hambatan dalam membentuk kata maupun memahami makna kalimat sederhana (Puspita et al., 2025).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Negeri 1 Solok bahwa peneliti melaksanakan observasi di kelas IV SDLB pada tanggal 05-18 Agustus 2025. Kelas tersebut terdiri dari 4 orang anak disabilitas intelektual dengan inisial A, F, H dan W, yang memiliki kemampuan awal yang berbeda beda, ada yang baru di tahap mengenal huruf dan juga mengeja suku kata. Dari hasil observasi tersebut peneliti mengambil salah satu anak dengan inisial W yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf konsonan. Secara capaian pembelajaran, peserta didik kelas IV SDLB seharusnya berada pada Fase B, namun kemampuan peserta didik W masih berada pada tahap prasekolah, yaitu tahap awal pengenalan huruf.

Wawancara dengan guru kelas yang peneliti lakukan di perpustakaan SLB 1 Solok menghasilkan temuan bahwa guru kelas subjek W belum mampu menyebutkan semua huruf konsonan terutama pada huruf N,R,S,T,V,W,X. Hal tersebut dikarenakan anak belum mengenal huruf-huruf tersebut. Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung, anak kurang fokus dan sering tertidur. Pada saat wawancara guru juga menyampaikan bahwa media yang digunakan guru kelas selama ini berupa kartu huruf, papan tulis yang ada di kelas dan menggunakan buku di perpustakaan saat literasi. Guru kelas juga menyampaikan bahwa media yang saat ini

digunakan untuk belajar membaca kurang maksimal, sehingga membuat siswa merasa bosan dan malas untuk belajar. Untuk membuktikan hasil tersebut peneliti melakukan asesmen pada W.

Berdasarkan hasil asesmen pada lampiran 2, kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan masih rendah. Dari tiga kali asesmen, anak sudah mampu menyebutkan huruf vokal, namun masih kesulitan pada beberapa huruf konsonan seperti N, R, S, T, V, W, dan X, bahkan huruf-huruf tersebut sering disebut sebagai “Y”, yang menunjukkan anak belum mampu membedakan bentuk dan bunyi huruf dengan tepat. Secara keseluruhan, kemampuan anak berada pada angka 67%, sehingga masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti mencoba membantu anak menggunakan media pembelajaran interaktif berupa *Smart Book* untuk mengetahui apakah dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

Media *Smart Book* merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dirancang sebagai buku interaktif dengan berbagai fitur, seperti suara, lagu, maupun tombol yang dapat dioperasikan anak (Tiani et al., 2023). Fitur-fitur tersebut tidak hanya membuat kegiatan belajar lebih menarik, tetapi juga menstimulasi indera pendengaran sehingga anak dapat mengenali fonem secara langsung. Dengan pengalaman belajar multisensori ini, anak lebih mudah mengingat, memahami, dan menguasai materi yang dipelajari (Rusli et al., 2025). Hal tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran disabilitas intelektual yang membutuhkan media konkret, menyenangkan, serta mampu mengintegrasikan aspek visual dan auditori agar lebih efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan dasar, termasuk pengenalan huruf dan membaca permulaan.

Media *Smart Book* memiliki perbedaan yang membedakannya dari media pembelajaran lain, terutama dalam hal interaktivitas, daya tarik, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan anak. Berbeda dengan media konvensional yang cenderung pasif, *Smart Book* melibatkan dua indra sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran, melalui fitur seperti bunyi, gambar, dan lagu atau nyanyian, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam belajar (Atmarini et al., 2026). Tampilan visual yang menarik dengan warna dan gambar yang variatif juga membantu anak lebih fokus dan tidak mudah bosan, karena media interaktif memberikan rangsangan multisensori yang penting bagi anak, terutama anak berkebutuhan khusus. Selain itu, *Smart Book* dapat disesuaikan dengan kemampuan individu anak dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui pengaitan huruf dengan gambar yang familiar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *Smart Book* tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf,

tetapi juga mampu meningkatkan minat, fokus, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Meskipun sudah banyak media pembelajaran yang digunakan untuk membantu anak mengenal huruf, pada kenyataannya masih banyak anak dengan disabilitas intelektual ringan yang mengalami kesulitan memahami bentuk dan bunyi huruf karena media tersebut seringkali kurang menarik, kurang interaktif, serta belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar anak, ditambah lagi pembelajaran monoton yang membuat anak cepat bosan, kurang fokus, dan kurang termotivasi. Sementara penelitian khusus tentang penggunaan media Smart Book untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak disabilitas intelektual ringan masih sangat terbatas, terutama yang menerapkan pendekatan Single Subject Research (SSR) untuk menganalisis perkembangan individu secara mendalam, sehingga penelitian ini dilakukan guna membuktikan apakah media *Smart Book* meningkatkan kemampuan mengenal huruf sekaligus meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah media *Smart Book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak dengan disabilitas intelektual ringan?”. Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk membuktikan penggunaan media *Smart Book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak Disabilitas Intelektual ringan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single subject research* (SSR), yang lebih dikenal sebagai subjek tunggal. SSR merupakan jenis penelitian eksperimen yang mengkaji hubungan kausal, hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Suatu eksperimen dengan partisipan yang bersifat individual, yang melibatkan satu orang atau lebih. Maka dari itu desain yang digunakan pada penelitian ini adalah A-B-A (Baseline-Intervensi-Baseline). Pada tahap pertama (baseline A₁), dilakukan pengukuran kemampuan awal anak dalam mengenal huruf sebelum diberikan intervensi menggunakan media *Smart Book*. Tahap kedua (intervensi B) merupakan pemberian perlakuan berupa penggunaan media Smart Book untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Tahap ketiga (baseline A₂) bertujuan untuk melihat apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf setelah perlakuan dihentikan.

Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah seorang anak dengan disabilitas intelektual ringan berinisial W, berjenis kelamin laki-laki, yang duduk di kelas IV SLB Negeri

1 Solok. Permasalahan yang dialami oleh W adalah belum mampu mengenal seluruh huruf abjad secara tepat dan konsisten, khususnya pada beberapa huruf konsonan seperti N, R, S, T, V, W, dan X, sehingga kemampuan mengenal huruf masih berada pada tahap dasar dan memerlukan intervensi pembelajaran yang sesuai.

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi (Septiany et al., 2018). Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa check list. Ceklis adalah daftar yang akan diamati pada saat mengumpulkan data, peneliti akan memberikan tanda (V) dari hasil yang didapat saat mengamati perilaku subjek. Tes tersebut ialah anak menyebutkan huruf konsonan N, R,S,T,V,W,X dari yang tidak mampu menjadi mampu. Instrumen dibuat menurut acuan dari (Marlina & Mukhsim, 2020) tentang menyebutkan huruf abjad .

Teknik pengumpulan data adalah proses instrumen (alat) dalam rangka proses mengumpulkan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar penelitian (Rumina, 2024) . Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi langsung terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf. Tes diberikan pada tiga tahap, yaitu sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan intervensi menggunakan media Smart Book. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan instrumen berupa lembar ceklis untuk menilai setiap indikator kemampuan anak dalam mengenal huruf. Hasil pengamatan tersebut digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan anak secara lebih objektif selama proses intervensi berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media Smart Book efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak disabilitas intelektual ringan di kelas IV SLB Negeri 1 Solok.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama, yaitu baseline (A1) atau kondisi sebelum diberikan intervensi, dilakukan dengan mengamati kemampuan awal anak dalam mengenal huruf, khususnya huruf konsonan. Tahap kedua, yaitu intervensi (B), merupakan kondisi saat anak diberikan perlakuan menggunakan media Smart Book, di mana kemampuan mengenal huruf diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap ketiga, yaitu baseline (A2), dilakukan dengan mengamati kembali kemampuan anak tanpa diberikan intervensi, untuk melihat apakah penggunaan media Smart Book memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf setelah perlakuan dihentikan.

Baseline A₁

Berikut ini merupakan kondisi awal anak sebelum diberikannya intervensi. Pengamatan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada Senin/19 Januari 2026, Selasa/ 20 Januari 2026, dan Rabu/21 Januari 2026. Hasil penelitian dari setiap pertemuan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Kemampuan Baseline (A1)

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Persentase
1	Senin/19 Januari 2026	28%
2	Selasa/20 Januari 2026	28%
3	Rabu/21 Januari 2026	28%

Tabel 2. Baseline (A1)

Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	M	TM	M	TM	M	TM
Menyebutkan huruf N		V		V		V
Menyebutkan huruf R		V	V		V	
Menyebutkan huruf S		V		V		V
Menyebutkan huruf T	V			V		V
Menyebutkan huruf V		V	V			V
Menyebutkan huruf W		V		V	V	
Menyebutkan huruf X	V			V		V
Jumlah	28%		28%		28%	

Intervensi B

Pelaksanaan pengamatan pada kondisi intervensi dilaksanakan 7 kali pertemuan yang dimulai dari kamis 22 Januari 2026 sampai dengan 05 february 2026. Adapun uraian terhadap hasil penelitian menyebutkan 7 huruf menggunakan media *Smart Book* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Kemampuan Intervensi (B)

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Persentase
4	kamis/22 Januari 2026	42%
5	Jum'at/23 Januari 2026	57%
6	Jum'at/30 Januari 2026	71%
7	Senin/02 Februari 2026	71%
8	Selasa/03 Februari 2026	85%
9	Rabu/04 Februari 2026	100%
10	kamis/05 Februari 2026	100%

Tabel 4. Intervensi (B)

Indikator	Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		Pertemuan 7	
	M	TM	M	TM	M	TM	M	TM
Menyebutkan huruf N		V		V	V		V	
Menyebutkan huruf R		V		V		V		V
Menyebutkan huruf S	V		V		V		V	
Menyebutkan huruf T		V		V		V	V	
Menyebutkan huruf V		V	V		V			V
Menyebutkan huruf W	V		V		V		V	
Menyebutkan huruf X	V		V		V		V	
Jumlah	42%		57%		71%		71%	

Indikator	Pertemuan 8		Pertemuan 9		Pertemuan 10	
	M	TM	M	TM	M	TM
Menyebutkan huruf N	V		V		V	
Menyebutkan huruf R	V		V		V	
Menyebutkan huruf S	V		V		V	
Menyebutkan huruf T	V		V		V	
Menyebutkan huruf V		V	V		V	
Menyebutkan huruf W	V		V		V	
Menyebutkan huruf X	V		V		V	
Jumlah	85%		100%		100%	

Baseline A2

Pengamatan pada kondisi ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin/09 Februari 2026, Rabu/11 Februari 2026, dan Jumat/13 Februari 2025. Hasil deskripsi penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Kemampuan Baseline (A2)

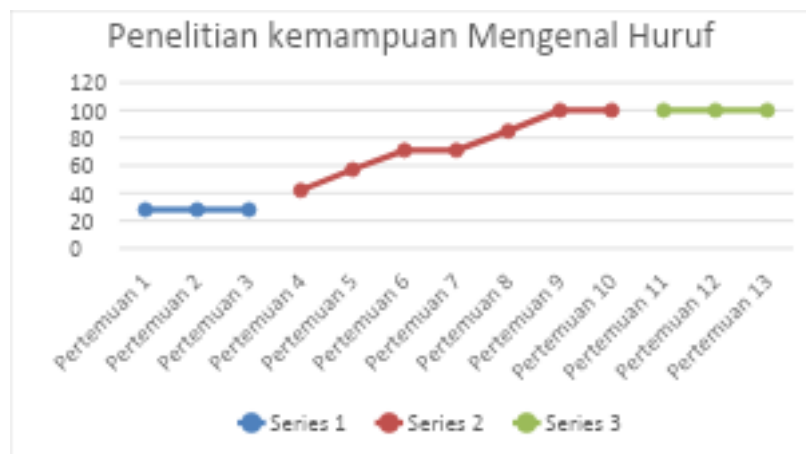
Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Persentase
11	Senin/09 februari 2026	100%
12	Rabu/11 Februari 2026	100%

13	Jum'at/13 Februari 2026	100%
----	-------------------------	------

Tabel 4. Baseline (A2)

Indikator	Pertemuan 11		Pertemuan 12		Pertemuan 13	
	M	TM	M	TM	M	TM
Menyebutkan huruf N	V		V		V	
Menyebutkan huruf R	V		V		V	
Menyebutkan huruf S	V		V		V	
Menyebutkan huruf T	V		V		V	
Menyebutkan huruf V	V		V		V	
Menyebutkan huruf W	V		V		V	
Menyebutkan huruf X	V		V		V	
Jumlah	100%		100%		100%	

Berdasarkan grafik 3, pada kondisi setelah intervensi atau baseline (A2) dalam kemampuan mengenal huruf menunjukkan data stabil dari pertemuan ke- 11 sampai pertemuan ke 13 dengan hasil persentase 100%. Berikut Grafik kemampuan anak menggunakan desain penelitian A1-B-A2.





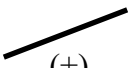



Grafik 1. Penelitian Menggunakan Desain ABA

Analisis dalam kondisi

Data dianalisis di setiap kondisi atau pada masing-masing kondisi/fase. Kondisi-kondisinya yaitu kondisi awal atau baseline (A1), kondisi Ketika pemberian intervensi (B) dan kondisi tidak lagi diberikan intervensi atau baseline (A2). Adapun rangkuman analisis data dalam kondisi yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Analisis Dalam kondisi


No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	3	7	3
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (=)	 (+)	 (=)
3.	Kecenderungan stabilitas	Stabil 100%	Tidak stabil 28,5%	Stabil 100%
4.	Kecenderungan jejak data	 (=)	 (+)	 (=)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel 28%-28%	Variabel 42%-100%	Variabel 100%-100%
6.	Level perubahan data	28-28=0 (=)	100-42=58 (+)	100-100=0 (=)

Analisis Antarkondisi

Teknik analisis data dalam penelitian yang digunakan untuk membandingkan perubahan perilaku atau performa antar dua kondisi berbeda, misalnya dari kondisi baseline (A1) ke kondisi intervensi (B). Tujuannya adalah mengukur seberapa besar perubahan data yang terjadi, baik dari segi level maupun kecenderungan (stabilitas) data. Berikut ini rangkuman analisis data antar kondisi:

Tabel 6. Rangkuman Analisis Antar kondisi

No	Kondisi	A1/B/A2
1.	Jumlah variabel yang diubah	12

2.	Perubahan kecenderungan arah	
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil-Tidak stabil-Stabil
4.	Level perubahan pada B/A1	$42\% - 28\% = 14\%$
	Level perubahan B/A2	$100\% - 42\% = 58\%$
5.	Data overlap	Persentase
	a. Persentase A1 ke B	0%
	b. Persentase A2 ke B	29%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Smart Book dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak disabilitas intelektual ringan. Hal ini terlihat dari kemampuan anak yang awalnya berada pada angka 28%, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai 100% saat intervensi, dan tetap stabil pada 100% meskipun intervensi sudah dihentikan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi bukan hanya sementara, tetapi sudah menjadi kemampuan yang menetap .

Secara teoretis, peningkatan ini berkaitan dengan teori fonik (*phonics*). Dalam teori ini, anak belajar membaca dengan cara menghubungkan huruf dengan bunyinya. Media Smart Book membantu proses ini karena anak tidak hanya melihat huruf, tetapi juga mendengar bunyinya secara langsung. Ketika hal ini dilakukan berulang-ulang, anak jadi lebih mudah mengingat dan akhirnya bisa mengenal huruf secara otomatis. Jadi, bukan sekadar hafal bentuk huruf, tapi benar-benar paham bunyinya.

Selain itu, peningkatan ini juga bisa dijelaskan dengan teori behavioristik. Dalam teori ini, belajar terjadi karena adanya pengulangan dan penguatan. Selama menggunakan Smart Book, anak terus berlatih menyebutkan huruf. Setiap kali anak berhasil, itu menjadi pengalaman positif yang memperkuat kemampuannya. Ditambah lagi, media ini menarik dan menyenangkan, sehingga anak tidak merasa terpaksa belajar. Karena sering diulang dan terasa menyenangkan, kemampuan anak pun meningkat secara bertahap.

Dari sisi perkembangan anak, peningkatan ini juga sesuai dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD). Artinya, anak bisa belajar lebih baik kalau ada bantuan dari orang lain, seperti guru. Dalam penelitian ini, guru tidak langsung melepas anak

begitu saja, tetapi memberikan bantuan sedikit demi sedikit, misalnya dengan memberi contoh atau petunjuk bunyi huruf. Bantuan ini disebut *scaffolding*. Setelah anak mulai paham, bantuan tersebut dikurangi sampai akhirnya anak bisa melakukannya sendiri. Di sinilah terlihat bahwa anak benar-benar berkembang.

Selain itu, media Smart Book juga mendukung pembelajaran multisensori, yaitu belajar dengan melibatkan lebih dari satu indera (melihat dan mendengar). Ini sangat cocok untuk anak disabilitas intelektual ringan, karena mereka biasanya lebih mudah memahami sesuatu kalau belajar secara langsung dan konkret. Dengan adanya suara, gambar, dan aktivitas interaktif, anak jadi lebih fokus, lebih tertarik, dan lebih aktif saat belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya. Septiany et al. (2018) menemukan bahwa penggunaan media seperti puzzle huruf dapat membantu anak mengenal huruf dengan lebih baik. (Rusli et al., 2024) juga menyatakan bahwa pembelajaran multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Selain itu, Puspita et al. (2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Artinya, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya.

Yang menjadi kelebihan penelitian ini adalah penggunaan media Smart Book yang dikaji secara mendalam pada satu anak dengan metode SSR, sehingga perkembangan anak bisa terlihat jelas dari sebelum, saat, dan setelah intervensi.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan anak terjadi karena beberapa hal: adanya latihan berulang (*behavioristik*), pemahaman hubungan huruf dan bunyi (*fonik*), bantuan bertahap dari guru (*Vygotsky*), serta penggunaan media yang menarik dan melibatkan banyak indera. Semua faktor ini saling mendukung sehingga kemampuan mengenal huruf anak bisa meningkat secara signifikan.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen *Single Subject Research* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf menggunakan media Smart Book bagi anak disabilitas intelektual ringan kelas IV SLBN 1 Solok. Setelah dilakukan penelitian serta analisis data secara mendalam, didapatkan hasil bahwa Media Smart Book dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Hal tersebut dibuktikan melalui grafik dan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Data yang dikumpulkan di lapangan, yang dilakukan dalam 13 pertemuan, menunjukkan sejauh mana pengaruh penggunaan media Smart Book dalam pengajaran mengenal huruf. Tiga pengulangan tahap A1 diselesaikan, menghasilkan hasil 28%, 28%, dan 28%. Tujuh kali tahap intervensi (B) dilakukan dengan hasil sebagai berikut: 42%, 57%, 71%,

71%, 85%, 100%, dan 100%. Baseline A2 merupakan tahap akhir yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan skor 100%, 100%, dan 100%. Motivasi dan minat belajar anak juga dapat ditingkatkan dengan memberikan intervensi melalui Media Smart Book. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan media Smart Book efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak disabilitas intelektual ringan kelas IV SLBN 1 Solok.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atmarini, D., Widjanarko, M., & Lestari, I. (2026). Media Pembelajaran Interaktif: Pemantik Kreativitas dan Perkembangan Kognitif Anak SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16411–16417.
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Marlina, & Mukhsim. (2020). *Asesmen Akademik: Panduan Praktis Bagi Guru dan Orang Tua*. 5–10.
- Puspita, D., Alim, J. A., Ulya, Z., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Riau, U. (2025). *Gambaran Literasi Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Media Ajar Menyusun Huruf*. 3(September).
- Rumina, R. (2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(1), 157–177.
- Rusli, R., Erika, R., & Safitri, J. (2024). Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan. *Prosiding Konferensi Nasional Psikologi Kesehatan*, 157–169.
- Rusli, R., Erika, R., & Safitri, J. (2025). Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan. *Prosiding Konferensi Nasional Psikologi Kesehatan*, 157–169. <https://doi.org/10.33476/knpk.v5i1.5172>
- Septiany, G. A., Rahayu, D. I., & Dayani, W. (2018). *Improving the Ability to Memorize The Alphabet in Mild Intellectual Disability Student using the Letter Floor Puzzle*. 272, 72–74. <https://doi.org/10.2991/indoeduc-18.2018.20>
- Sukma, Hanifa, H., & Puspita, Auliya, L. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis. In *Convention Center Di Kota Tegal* (Vol. 4, Number 80).
- Tiani, F., Simbolon, M. E., & Hermawati, E. (2023). Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, (2), 172–178. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2796>
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Kata. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMASI TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, (April), 5–24.